**Lampiran 03**

Contoh teks anekdot

Penjual Roti

Pada hari senin tepatnya pukul 09.30 ada seorang penjual roti yang lewat di depan rumahku, tidak lama kemudian ada salah satu anak sekolah yang bernama Dani memanggil si penjual roti. Tidak menunggu lama, sang penjual roti dating untuk menghampiri si Dani yang sedang duduk-duduk santai di depan rumahnya.

Dani : “Jual roti apa aja bang? Gimana rasanya, enak semua tidak?”

Penjual Roti : ”Banyak dek ada macam-macam, ya tentunya rasanya enak dong dek.”

Dani : ”Wah mantap deh kalau enak bang, yang ini rotinya rasa apa ya bang?”

Penjual Roti : “Iya dek, yang roti ini rasa coklat dek.”

Dani : “Oh coklat ya, kalau roti yang ini dalamnya rasa apa ya bang?”

Penjual Roti : “Kalau yang ini rotinya didalamnya ada selai strawberry dek, jadi rasanya ya strawberry.”

Dani : “kalau yang roti ini rasanya apa ya bang?”

Penjual Roti : “Kalau yang roti ini rasanya nanas dek.”

Dani : “Lah terus roti yang benaran mana ya bang? Dari tadi abang kok ngomong buah-buahan terus, sama sekali rotinya tidak diomongin? Kok saya jadi bingung ya bang, kalau gini caranya aku tidak jadi beli deh bang, habisnya abang ngebingungi sih.”

Penjual Roti (Hening seketika)

Tidak lama kemudian, si penjual roti langsung pingsan.

Bagian Strukturnya:

1. Abstrak : Pada hari senin tepatnya pukul 09.30 ada seorang penjual roti yang lewat di depan rumahnya.
2. Orientasi : Teman sekelasku yang bernama Dani memanggil si penjual roti itu.
3. Krisis : Lah terus roti yang benaran mana ya bang? Dari tadi abang kok ngomong buah-buahan terus, sama sekali rotinya gak diomongin? Sebenarnya, abang ini jualan buah apa jualan roti bang? Kok saya jadi bingung ya bang, kalau gini caranya aku tidak jai beli deh bang, habisnya abang ngebingungi sih.
4. Reaksi : Suasana tiba-tiba berubah menjadi hening.
5. Koda : Tidak lama kemudian, si penjual roti langsung pingsan.